

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KONSEP PERTANIAN PERKOTAAN (*URBAN FARMING*)
(Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya)**

Atika Krisnawati

12040674265 (S-1 Administrasi Negara, FISH, UNESA) atikakrisna@gmail.com

M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.

0030057606 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pertanian mencanangkan konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep pertanian perkotaan merupakan program yang dicetuskan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup yang memang didesain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Konsep pertanian perkotaan telah menyebar di 31 Kecamatan di Surabaya, termasuk juga pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengamati dan mendeskripsikan suatu keadaan tentang model pemberdayaan masyarakat melalui konsep urban farming pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu untuk pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan model agen pembaharu dengan pendekatan CIPOO (*context-input-process output dan outcome*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat jika dilihat dengan pendekatan CIPOO beberapa pendekatan belum terpenuhi. Jika dilihat dari segi aspek kelembagaan, aspek sistem manajemen, aspek organisasi dan aspek penguasaan materi pemberdayaan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu sudah berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan telah tersusunnya program kerja. Berdasarkan *input-process dan output-outcome* sudah baik hal ini ditandai dengan peningkatan produktivitas, akan tetapi masalahnya adalah minimnya sumberdaya manusia dan tempat yang digunakan sebagai tempat produksi. Sebagai agen pembaharu Kelompok Tani Elok Mekar Sari berada pada tahap keberdayaan II, yaitu sebagai mitra/pendamping dalam implementasi program pendampingan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terus berjalannya kegiatan pemberdayaan dan telah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Adapun rekomendasi yang bisa diberikan adalah seharusnya Kelompok Tani Elok Mekar Sari bekerja sama dengan kelurahan untuk membentuk susunan AD/ART. Selain itu sebaiknya pemerintah dalam memberikan sosialisasi *urban farming* kepada masyarakat lebih ditingkatkan, serta lebih berusaha memberikan fasilitas berupa tempat yang digunakan oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai rumah produksi.

Kata Kunci: *Model Pemberdayaan, Agen Pembaharu, Urban Farming*

Abstract

Community empowerment is one of the efforts to improve the welfare of the community, through several activities, such as improvement initiatives and non-governmental. Surabaya City Government through the Department of Agriculture launched the concept of urban agriculture (*urban farming*) to improve the welfare of the community. The concept of urban farming is a program that was initiated in an effort to maintain the quality of life that is designed to be developed in dense

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

urban areas who do not have a large number of vacant land. The concept of urban agriculture has spread in 31 sub-districts in Surabaya, including the Farmer Group Elok Mekar Sari in village Semolowaru. In this study, researchers sought to observe and describe a state on the model of community empowerment through the concept of urban farming on Farmer Group Mekar Sari in village Semolowaru Surabaya with qualitative descriptive research. The data collected in this study using the technique of interview, observation and documentation. Meanwhile for the retrieval of data sources using purposive sampling technique. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. As for describing models of community development is done by a model agent reformer with CIPOO approach (context-input-process output and outcome). The results showed that the model of community empowerment when viewed with the approach CIPOO several approaches have not been met. If viewed in terms of the institutional aspects, aspects of management systems, organizational aspects and mastery of the material aspects of empowerment on Farmer Group Elok Mekar Sari as agents reformer has been running well this has been marked by the drafting of the work program. Based on the input-output-outcome and the process is already well it is marked dengan increased productivity, but the problem is the lack of human resources and premises used as a place of production. As an agent reformer Farmer Group Elok Mekar Sari is the empowerment phase II, namely as a partner / companion in the implementation of community assistance programs. It is characterized by the ongoing activities of empowerment and has formed partnerships with various parties, both public and private. As for the recommendation that can be given is supposed Farmer Group Elok Mekar Sari cooperate with the village to form the composition of AD / ART. In addition the government should provide to the public dissemination of urban farming is further enhanced, and more trying to provide facilities such as those used by Farmers Group Elok Mekar Sari as a production house.

Keywords: *Model Empowerment, Agent of Change, Urban Farming*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, pengembangan usaha ekonomi, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Pemberdayaan masyarakat sama pentingnya dengan peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan, dan peningkatan aparatur (birokrat) bagi pelaksanaan program yang sesuai dengan fungsi dan profesi masing-masing. Dengan adanya pemberdayaan tersebut adalah mampu memberi kesempatan kepada masyarakatnya untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat yang membangun (Harry Hikmat, 2010:120).

Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah semakin menegaskan bahwa pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah dalam membangun potensi daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, perlu adanya inovasi dan kreatifitas oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat daerahnya terlebih lagi dalam bidang ekonomi. Pemerintah Kota Surabaya telah membuat program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana Kota Surabaya adalah Kota terbesar di Jawa Timur. Berdasarkan data BPS Kota Surabaya, dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Surabaya selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk datang (urbanisasi).

Adanya fenomena urbanisasi ini mengakibatkan terjadinya pertambahan penduduk yang berdampak pula pada semakin sempit lahan. Berdasarkan acuan dari RPJMD Kota Surabaya, salah satu program kerja yang disusun oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya bidang Pertanian dan Kehutanan yaitu program *Urban farming*. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2010-2015, pertanian kota (*urban farming*) dianggap sebagai program pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan Peraturan Daerah nomor 07 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau mencantumkan kawasan hijau pertanian sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau, pada pasal 8, disebutkan bahwa kawasan hijau pertanian pemanfaatannya untuk tanaman pangan &

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

hortikultura. Konsep pertanian perkotaan merupakan program yang dicetuskan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup, yaitu dengan tetap dapat mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan ikan dan sayur yang berkualitas di tengah perkotaan. Program ini memang didesain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Selain itu, pertanian perkotaan membantu memberikan kontribusi terhadap ruang terbuka hijau Kota dan ketahanan pangan.

Selain menambah luasan lahan hijau dan ketahanan pangan, bertani di tengah kota juga bisa menjadi penghasilan tambahan bagi pelakunya. Aksi ini juga menyebar di kawasan timur Kota Surabaya yaitu Kelurahan Semolowaru. Melalui kelompok tani, hampir setiap lahan kosong kini dimanfaatkan warga menjadi kebun sayuran, buah-buahan dan tanaman obat keluarga.

Kelompok Tani Elok Mekar Sari berada di Semolowaru Elok RW 08 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Berdasarkan Surat Keputusan Lurah Semolowaru nomor:26/2011, Kelompok Tani Elok Mekar Sari berdiri pada tanggal 14 Desember 2011 dengan anggota sebanyak 26 orang. Kelompok Tani Elok Mekar Sari merupakan wadah berkumpulnya warga yang juga menjadi kader lingkungan di wilayah RW 08 Kelurahan Semolowaru yang ingin mengelola lahan dibelakang balai RW 08 yang masih belum maksimal pengolahannya. Kelompok tani ini merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha dibidang pertanian perkotaan. Dengan didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat sekaligus sebagai upaya membantu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga khususnya di RW 08 Kelurahan Semolowaru.

Kelompok Tani Elok Mekar Sari mengelola berbagai budidaya, yaitu budidaya Jamur Tiram, budidaya Jangkrik dan budidaya Lele yang bibit awalnya berasal dari Dinas Pertanian. Setelah mendapatkan bibit dari Dinas Pertanian dan membudidayakannya, hasil budidaya tersebut oleh anggota kelompok dibuat bermacam olahan. Dengan mengolah menjadi beberapa produk menjadikan Kelompok Tani Elok Mekar Sari menjadi salah satu UKM di Surabaya.

Terdapat beberapa produk yang dihasilkan, seperti yang dikatakan dalam wawancara awal dengan

ibu Agung selaku penanggung jawab unit usaha kelompok pengolah dan pemasaran.

“Produk unggulan UKM Elok Mekar Sari yaitu hasil dari olahan Jamur Tiram yaitu keripik jamur krispi, sate jamur, bakso jamur, tahu bakso jamur, siomay jamur, abon jamur dan nugget jamur. Untuk olahan Lele yaitu nugget Lele. Terdapat beberapa produk unggulan minimum yaitu minuman lidah buaya, minuman rumput laut, kunyit asem dan sinom mbak” (wawancara pada 12 Februari 2016)

Kemajuan Kelompok Tani Elok Mekar Sari tak terlepas dari peran Dinas Pertanian Kota Surabaya yang terus memberikan pembinaan dan bimbingan dengan berbagai pelatihan serta bantuan untuk budidaya pertanian, perikanan dan peternakan. Sedangkan pendampingan di lapangan dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian Kota Surabaya yang bertugas di Kecamatan Sukolilo. Dinas Pertanian juga memberikan fasilitas untuk memasarkan produk pertanian dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari yaitu dengan diikutsertakan pada Pasar Tani, Gelar Produk Pertanian yang diadakan setiap satu bulan sekali di Taman Surya Surabaya dan bazar atau kegiatan lainnya

Keberadaan sebuah agen pembaharu didalam sebuah masyarakat yang sedang diberdayakan menjadi suatu hal yang sangat penting, karena agen pembaharu itu yang nantinya dapat menentukan bagaimana berjalannya pemberdayaan yang dilakukan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui konsep *urban farming* berperan sebagai agen pembaharu adalah kelompok tani yang ada di Kelurahan Semolowaru yang diberi nama Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu, dalam konteks kelembagaannya telah membuat program rencana kerja selama satu periode (3 tahun) sebagai acuan agar kegiatan yang dijalankan dapat terencana, terarah dan terlaksana sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Untuk struktur organisasinya telah tersusun sesuai dengan SK Lurah Semolowaru nomor:26/2011 akan tetapi belum terbentuk tugas dan fungsi dari setiap bagian dan belum tersusun Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pada sumber daya manusia di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dirasa belum maksimal karena anggota di kelompok tani ini mengalami penurunan pada tahun 2011 sebanyak 26 anggota dan pada tahun 2016 menjadi 22 anggota. Selain itu tidak semua anggota aktif dalam perkumpulan, hal ini dikarenakan mindset masyarakat Kota yang belum menyadari dan menganggap bahwa

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

bertani dilakukan di pedesaan dan tidak bisa bertani ditengah Kota.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada model pengembangan masyarakat dengan cara budidaya serta pengolahan Lele dan Jamur Tiram secara swadaya masyarakat yang dikelola oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. Pengolahan Lele dan Jamur Tiram tersebut dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat sendiri yang peduli terhadap lingkungan mereka dan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka penelitian ini terfokuskan pada suatu dimensi terkait pemberdayaan masyarakat dengan dengan rumusan masalahnya adalah bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat melalui konsep *urban faming* (pertanian perkotaan) studi pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan model pemberdayaan agen pembaharu. Analisis teoritis dapat dituangkan dalam bentuk kerangka kerja konseptual dalam Sulistiyani (2004: 117) yang mempergunakan pendekatan CIPOO (*context-input-process dan output-outcome*).

1.) Context

Context yaitu konteks pemberdayaan agen pembaharu program atau kegiatan yang sesuai untuk dikembangkan dalam rangka memberdayakan agen pembaharu. *Context Program* yang perlu dituangkan dalam program pemberdayaan agen pembaharu hendaknya meliputi: aspek kelembagaan, aspek sistem manajemen, aspek organisasi, aspek penguasaan materi pemberdayaan.

2.) Input

Input adalah menggambarkan sumberdaya, fasilitas yang diperlukan dalam memberdayakan agen pembaharu.

3.) Process

Process adalah seluruh kegiatan/langkah-langkah secara bertahap yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan agen pembaharum yang terdiri atas: Pendekatan *capacity building*, Pendekatan *New Public Management* (NPM), Peningkatan kinerja untuk meningkatkan kinerja organisasional agen pembaharu, Pendekatan substansional melalui pengorganisasian *knowledge, attitude, practice* (KAP).

4.) Output

Output adalah hasil akhir setelah serangkaian proses pemberdayaan dilakukan akan mencapai

kompetensi sebagai agen pembaharu yang berdaya dan mampu implementasi pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan program aksi dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan.

5.) Outcome

Outcome adalah nilai manfaat yang ditimbulkan setelah agen pembaharu memiliki tingkat pemberdayaan tertentu, sehingga agen pembaharu tersebut mampu bertindak sebagai agen pembaharu dengan melakukan peran dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan linear atau berbanding lurus dengan tingkat keberdayaan yang sudah dimiliki tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Lokasi Penelitiannya adalah di Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, alasan pemilihan lokasi ini karena merupakan salah satu daerah yang melakukan program pertanian perkotaan dengan inovasi dari masyarakatnya. Kelompok Tani Elok Mekar Sari mendapat juara I se Kota Surabaya dalam lomba Kelurahan Berhasil tingkat Surabaya dan pada lomba Kelurahan Berhasil tingkat Jawa Timur mendapat juara III, sehingga merupakan kampung percontohan. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informannya yaitu Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian Surabaya, PPL Kecamatan Sukolilo dan Ketua serta anggota di Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Sementara itu untuk pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan model agen pembaharu dengan pendekatan CIPOO (*context-input-process output dan outcome*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi

Kelompok Tani Elok Mekar Sari merupakan wadah berkumpulnya warga yang juga menjadi kader lingkungan di wilayah RW 08 Kelurahan Semolowaru yang ingin mengelola lahan dibelakang balai RW 08 yang masih belum maksimal pengolahannya. Dengan didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat sekaligus sebagai upaya membantu program

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga khususnya di RW 08 Kelurahan Semolowaru maka Kelompok Tani Elok Mekar Sari didirikan pada tanggal 14 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Lurah Semolowaru nomor:26/2011 dengan anggota sebanyak 26 orang. Adapun visi, misi, tujuan dan motto Kelompok Tani Elok Mekar Sari adalah sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang kreatif, inovatif dan mandiri serta berwawasan lingkungan

Misi:

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
- Memfasilitasi pemasaran produk kelompok dan berusaha menarik pihak luar untuk memberikan pinjaman lunak yang akan dijadikan model usaha oleh anggota.
- Menjalin kerjasama dengan sesama petani juga pengusaha yang berskala lokal maupun nasional.

Tujuan:

Memberdayakan anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari hingga mampu mandiri untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Motto:

Bersama kita melangkah,bersatu untuk maju

Model Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memberdayakan agen pembaharu diperlukan model pemberdayaan yang tepat. Menurut Sulistiyani, model pemberdayaan yang tepat untuk agen pembaharu dapat dituangkan dalam bentuk kerangka kerja konseptual yang mempergunakan pendekatan CIPOO (*context, input, process, output, outcome*). Peneliti menggunakan pendekatan model pemberdayaan agen pembaharu melalui pendekatan CIPOO (*context, input, process, output, outcome*) yang dikemukakan oleh Sulistiyani (2004:114), adapun pendekatan CIPOO yang dimaksud yaitu:

a. Context

Context yaitu konteks pemberdayaan agen pembaharu program atau kegiatan yang sesuai untuk dikembangkan dalam rangka memberdayakan agen pembaharu. *Context Program* yang perlu dituangkan dalam program pemberdayaan agen pembaharu hendaknya meliputi:

1.) Aspek Kelembagaan

Dalam pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, aspek kelembagaan

menyangkut tentang efisiensi struktur dan fungsi tersebut akan memberikan garis koordinasi yang jelas antara pengurus dan anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai suatu kelembagaan yang digunakan untuk mewadahi kepentingan mereka. Untuk struktur dan fungsi dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru telah diterbitkan dalam surat keputusan lurah no. 26/2011. Akan tetapi terkait struktur di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dapat dikatakan belum efisien, hal ini dikarenakan belum adanya pembagian tugas dan fungsi dari jabatan mereka, selain itu juga belum terbentuknya AD/ART. Kelompok Tani Elok Mekar Sari bekerja sesuai dengan kesadaran dari masing-masing anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait struktur dan fungsi kelembagaan dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari, sudah dilakukan beberapa usaha untuk membuat Kelompok Tani Elok Mekar Sari menjadi efisien, diantaranya dengan adanya bagan organisasi yang menunjukkan hubungan kerja sama dan pengelompokan segmen-segmen pekerjaan. Akan tetapi bagan organisasi tersebut menjadi kurang efisien karena tidak ada pembagian kinerja dan rantai perintah yang tertulis, jadi pengurus bekerja sesuai dengan kesadarannya saja.

Aspek kedua dalam kelembagaan yaitu terkait dengan cara pengambilan keputusan dan komunikasi interaktif. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana cara pengambilan keputusan dalam organisasi dilakukan dan bagaimana cara komunikasi antar anggota. Pengambilan keputusan yaitu serangkaian proses kegiatan yang akan dilakukan dalam penyelesaian suatu masalah. Sedangkan komunikasi ini diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Terkait dengan pengambilan keputusan dan cara komunikasi ini, dalam pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dilakukan kesepakatan, hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari.

Setiap orang yang ikut dalam musyawarah merupakan *communicator* yang menyampaikan perintah-perintah maupun pesan untuk melaksanakan pekerjaan. Suatu pekerjaan berhasil atau tidaknya bergantung kepada komunikasi, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan faktor penting dalam organisasi, komunikasi dua arah yang dilakukan melalui musyawarah ini memungkinkan proses

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

komunikasi berjalan efektif dan dapat menciptakan lingkungan komunikatif dalam organisasi. Penggunaan manajemen partisipatif dan komunikasi tatap muka ini merupakan cara yang baik untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

2.) Aspek Sistem Manajemen

Aspek sistem manajemen dalam hal ini meliputi bagaimana organisasi melakukan fungsi manajemen yang diarahkan pada fungsi PAFHIER yaitu meliputi *policy analysis, finance, human relation, information, external relation*. Dalam pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru aspek sistem manajemen ini meliputi bagaimana Kelompok Tani Elok Mekar Sari mengarahkan kelompoknya untuk mengarahkan program kerja yang telah dibuat, sumber-sumber keuangan dan peruntukannya, bagaimana hubungan antara pengurus dan sumber informasi. Serta bagaimana Kelompok Tani Elok Mekar Sari menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil wawancara, terkait dengan program kerja yang dijalankan oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari secara administratif telah tersusun bagaimana program kerja yang akan dijalankan, akan tetapi program kerja tersebut tidak dibuat pada saat pendirian Kelompok Tani Elok Mekar Sari tetapi dibuat pada tahun 2013. Program kerja tersebut dibuat untuk masa kerja selama satu periode (3 tahun) yaitu pada tahun 2013-2016. Berdasarkan observasi peneliti, dengan adanya program kerja ini menjadikan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah dan menjadi pegangan bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Dengan disusunnya program kerja juga sangat memotivasi untuk terus berusaha agar tujuan yang telah tertuang dalam program kerja tersebut dapat tercapai.

Aspek selanjutnya yaitu bagaimana hubungan pengurus dengan anggota dan sumber informasi. Dalam pemberdayaan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari, aspek ini meliputi bagaimana pengurus berhubungan dengan anggotanya, serta sumber informasi. Terkait dengan hubungan anggota, biasanya unit penanggung jawab diberikan informasi dari ketua yaitu ibu Ary. Ibu Ary sendiri mendapatkan informasi dari PPL Kecamatan yaitu Ibu Nani.

Aspek terakhir dalam sistem manajemen adalah menjalin kerja sama, hal ini meliputi bagaimana Kelompok Tani Elok Mekar Sari melakukan kerjasama dengan mitra di luar

organisasi. Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Kementerian Kelautan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga terpilih sebagai UKM potensial di Surabaya oleh Badan Koordinasi Pelayanan dan Penanaman Modal (BKPPM) Kota Surabaya dan diberi kesempatan emas untuk bermitra dengan pengusaha berskala nasional yaitu Wonokoyo Group (PT. Wonokoyo Jaya Corporindo) selama satu tahun. Dengan adanya kerjasama tersebut merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan usaha yang nantinya dapat memberdayakan masyarakat

3.) Aspek Organisasi

Dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, aspek kinerja organisasi menyangkut dengan efektifitas, efisiensi, produktivitas, akuntabilitas serta pelayanan yang baik. Efektivitas dan efisiensi ini terkait dengan bagaimana Kelompok Tani Elok Mekar Sari ditingkatkan kemampuannya yang dapat dilihat dengan adanya ketepatan dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga tujuan dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari sendiri dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pemberdayaan Kelompok Tani Elok Mekar Sari dapat dilihat dengan adanya peningkatan produksi dan sumber daya yang optimal. Berdasarkan observasi dari peneliti menyatakan bahwa dengan terbatasnya sumberdaya manusia yang dimiliki Kelompok Tani Elok Mekar Sari, namun sumberdaya tersebut akhirnya mampu untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya wawasan atau pengetahuan anggota yang didapat dari pelatihan yang diikuti dan diterapkan di kegiatannya,

Aspek selanjutnya dalam kinerja organisasi adalah tentang produktivitas. Produktivitas yang dimaksud dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari adalah mengenai apa saja yang telah dihasilkan oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, yang menjadi keunggulan dalam Kelompok Tani Elok Mekar Sari adalah tidak hanya budidaya saja yang dilakukan, tetapi juga mengolahnya menjadi sebuah produk yang bernilai jual. Kelompok Tani Elok Mekar Sari membudidayakan Lele dan mengolahnya menjadi nugget Lele, pizza Lele, lempeng Lele, dan abon

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

Lele. Selain budidaya Lele, Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga membudidayakan Jamur Tiram dan diolahnya menjadi botok jamur, pepesjamur, lemper ayam jamur, sate jamur dan keripik jamur krispi. Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah menjalankan program dari pemerintah yaitu *urban farming* dan mengolahnya sehingga bisa memberdayakan masyarakat karena dengan penjualan hasil olahan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Aspek terakhir dalam kinerja organisasi adalah mengenai kualitas pelayanan yang baik. Terkait dengan aspek ini Kelompok Tani Elok Mekar Sari diarahkan untuk memberikan pelayanan yang baik. Suatu pelayanan dapat dikatakan baik apabila masyarakat merasa puas dan tidak ada keluhan atas pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan yang diberikan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari adalah pada saat menjual produk hasil olahan Lele dan budidaya.

4.) Aspek Penguasaan Materi Pemberdayaan

Aspek Penguasaan Materi Pemberdayaan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya adalah menyangkut tentang bagaimana organisasi memahami permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi serta pendekatan untuk mencapai kemandirian masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari, aspek ini meliputi bagaimana Kelompok Tani Elok Mekar Sari memahami program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Terkait dengan aspek ini, materi pemberdayaan belum sepenuhnya dikuasai oleh pengurus dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari,

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Ary dan observasi peneliti terlihat bahwa Kelompok Tani Elok Mekar Sari masih belum membentuk AD/ART yang digunakan untuk pegangan dalam pelaksanaan organisasi. Pelaksanaan dari beberapa kegiatan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari tidak semua sesuai dengan yang tertulis di program kerja, seperti tidak terlaksananya piket sesuai jadwal. Namun dari wawancara tersebut setidaknya Kelompok Tani Elok Mekar Sari mampu memahami permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi dengan mengganti piket dengan anggota yang lagi luang waktunya.

b. Input

Input adalah potensi internal yang dimiliki oleh agen pembaharu dan eksternal yang berkaitan dengan

agen pembaharu dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada proses pemberdayaan agen pembaharu. *Input* menggambarkan sumberdaya, fasilitas yang diperlukan dalam memberdayakan agen pembaharu.

Terkait dengan sumber daya yang dimiliki dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari menyangkut sumber daya manusia. Manusia sebagai tenaga kerja adalah faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan. Sumberdaya yang dimaksud adalah pengurus dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari, seperti yang telah dipaparkan pada bab 1 sebelumnya bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terjadi penurunan anggota dari awal terbentuknya Kelompok Tani Elok Mekar Sari pada tahun 2011 sampai tahun 2016, pada tahun 2011 jumlah anggotanya 26 orang sedangkan tahun 2016 hanya sebanyak 21 orang, dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia yang menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ary dan ibu Nani Penurunan anggota ini disebabkan karena *mindset* masyarakat Kota yang kurang memahami tentang konsep *urban farming*.

Aspek selanjutnya yaitu terkait dengan lahan yang digunakan untuk budidaya Lele dan Jamur Tiram, berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa lahan yang semula kosong dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari dan sekarang menjadi tempat budidaya. Setelah hasil budidaya dipanen maka akan diolah, tempat untuk produksi dilakukan di rumah masing-masing, hal ini yang menjadi kendala bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari, Pemerintah dalam memberikan bantuan selalu mengaudit bagaimana pelaksanaannya, apabila bantuan yang diberikan tidak berada pada satu tempat maka akan sulit untuk mengauditnya.

Terkait dengan fasilitas yang diperlukan dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari, fasilitas yang dimaksud berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak seperti mesin. mesin tersebut digunakan mengingat dalam suatu pekerjaan, jumlah hasil pekerjaan sesuai tergantung pada mesin yang dipakai. Mesin-mesin yang dipakai perlu distandarisasi dalam kualitas maupun kapasitas kerjanya serta kekuatan daya tahannya dilihat dari sudut waktu. Pelaksanaan pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

dalam pembudidayaan Jamur Tiram dan Lele menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pertanian Surabaya dan Kementrian Kelautan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan fasilitas yang dimiliki Kelompok Tani Elok Mekar Sari, terlihat bahwa untuk alat-alatnya sudah mendukung untuk proses produksi. Akan tetapi kendalanya berada pada keterbatasan lahan sehingga tidak ada tempat yang digunakan sebagai rumah produksi, hal ini menyebabkan Kelompok Tani Elok Mekar Sari susah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Aspek ketiga yaitu sumber-sumber keuangan dan peruntukannya. Untuk menjalankan suatu organisasi uang sangat diperlukan, seperti untuk gaji atau upah pegawai, pembelian untuk kebutuhan produksi, dan lain sebagainya. Dalam aspek ini, sistem manajemen diarahkan untuk mengelola keuangan dalam sebuah organisasi serta bagaimana peruntukan uang tersebut. sumber keuangan Kelompok Tani Elok Mekar Sari berasal dari uang kas teblok yang peruntukannya untuk biaya pemeliharaan kumbung jamur, membeli baglog jamur yang baru, membeli pakan Lele, pembersihan kolam Lele dan biaya kalau ada mesin produksi yang rusak. Selain dari kas teblok sumber keuangan juga didapat dari bunga pinjaman dari dana hibah Pemprov Jatim, tetapi untuk uang tersebut digunakan untuk mensejahterakan anggotanya dengan berlibur diakhir tahun, hal ini seperti bayaran bagi anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang selama ini bekerja keras dan sekarang mendapat liburan gratis.

Secara internal potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pertanian. Semenjak potensi internal tersebut dikembangkan, Kelurahan Semolowaru mulai dikenal masyarakat secara lebih luas. Setelah berbagai upaya yang dilakukan oleh fasilitator untuk melakukan penyadaran, langkah selanjutnya yaitu penguasaan terhadap teknologi dan informasi. Sebagai agen pembaharu, yang menjadi keunggulan Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah cakap dalam bidang teknologi. hal tersebut dibuktikan dengan sudah adanya blog dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari yaitu poktanelokmekarsari.blogspot.com. Dengan adanya blog tersebut membuat kelompok tani ini lebih dikenal dan sangat membantu dalam proses penjualan.

c. *Process*

Process adalah seluruh kegiatan atau langkah-langkah secara bertahap yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan agen pembaharu yang terdiri atas:

- 1.) Pendekatan *capacity building* untuk pemberdayaan kelembagaan agen pembaharu

Menurut Wrihatnolo dan Nugroho (2007), *capacity building* berarti kemampuan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu dengan diberi program kemampuan atau *capacity building* untuk membuat mereka cakap. Dalam pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, pendekatan *capacity building* atau pengkapasitan biasanya dilakukan dengan memampukan manusia, organisasi dan sistem nilai. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa untuk memampukan manusia ditandai dengan adanya program pelatihan untuk membuat mereka terampil dalam membudidayakan dan memproduksi jamur dan Lele. Pelatihan yang telah diikuti oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari mulai tahun 2012 hingga sekarang adalah pelatihan tentang sosialisasi *urban farming* oleh Dinas Pertanian, Konsultasi Kemasan oleh Disperindag, hingga Pelatihan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dalam mengikuti pelatihan tersebut, Kelompok Tani Elok Mekar Sari selalu mengirimkan 2 anggotanya yang dipilih berdasarkan bidang usaha yang dijalankannya. Untuk memampukan manusia dalam hal ini Kelompok Tani Elok Mekar Sari dilakukan melalui pelatihan teknis, akan tetapi untuk pelatihan secara administratif belum pernah mengikuti pelatihan sama sekali.

- 2.) Pendekatan *New Publik Management* (NPM) untuk meningkatkan kemampuan manajerial agen pembaharu secara internal.

Konsep *New Publik Management* (NPM) pada dasarnya mengandung tujuh komponen utama diantaranya manajemen profesional di sektor publik, adanya standar kinerja dan ukuran kinerja, penekanan yang lebih besar terhadap pengendalian *output* dan *outcome*, pemecahan unit-unit kerja di sektor publik, pengapdosian gaya manajemen di sektor bisnis ke dalam sektor publik dan penekanan pada disiplin serta penghematan yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya. Karakteristik tersebut menegaskan bahwa *New Publik Management* (NPM) terkait dengan

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

pentingnya penciptaan regulasi menuju pelayanan yang berkualitas.

Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya dalam pendekatan *New Publik Management* (NPM) belum sepenuhnya dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa salah satu komponen utama dalam NPM yaitu pengukuran kinerja belum dilaksanakan dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari.

- 3.) Peningkatan kinerja untuk meningkatkan kinerja organisasional agen pembaharu.

Dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, pendekatan ini ditunjukkan dengan proses yang dilakukan untuk menghasilkan beberapa dokumen yang menjadi pedoman dan pertanggungjawaban dari kegiatan pelaksanaan pertanian perkotaan (*urban farming*) di Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Dalam hal ini, Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah mampu menyusun program kerja dan laporan pertanggungjawaban dana hibah dari Pemerintah Provinsi.

Selain itu dalam pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari, pendekatan NPM ditunjukkan dengan proses yang dilakukan untuk berhubungan dengan mitranya. Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam meningkatkan manajerial dan mensukseskan kelompok, Kelompok Tani Elok Mekar Sari selalu mengadakan pertemuan rutin setiap bulannya. dalam proses untuk menjalin kerjasama dengan mitranya dilakukan melalui kontak dengan PPL Kecamatan. Proses ini digunakan untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemberdayaan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari.

- 4.) Pendekatan substansional melalui pengorganisasian *knowledge, attitude, practice* (KAP)

Knowledge diartikan sebagai kemampuan intelegensia, wawasan dan pengetahuan, sementara itu *attitude* diartikan sebagai perilaku sadar dan peduli untuk membangun (Sulistiyani, 2004:70). Sebagai agen pembaharu, Kelompok Tani Elok Mekar Sari kelurahan Semolowaru Kota Surabaya diberikan berbagai pemahaman terkait dengan cara pembudidayaan yang baik, cara` pengolahan yang baik hingga cara pengemasan yang baik sehingga mampu untuk menghasilkan kepuasan anggota maupun masyarakat. Untuk menjaga kepuasan

tersebu, pengurus juga harus mampu memahami kondisi alam yang selalu berubah dan menentukan solusi yang tepat untuk kondisi tersebut. Ketika masyarakat semakin menyadari pentingnya melakukan kegiatan *urban farming* secara baik, akan tercipta kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan lahan dan hasil produksinya.

d. Output

Pendekatan ini melihat *output* adalah hasil akhir setelah serangkaian proses pemberdayaan dilakukan akan mencapai kompetensi sebagai agen pembaharu yang berdaya dan mampu implementasi pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan program aksi dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan.

Dalam pemberdayaan ini, Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu yang bermitra dengan pemerintah, yaitu melalui dinas pertanian, dinas kesehatan, pemerintah provinsi Jawa Timur, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta dari pihak maupun swasta yaitu menjalin kerjasama dengan PT. Wonokoyo Jaya Corporindo. Dengan adanya hubungan kerjasama tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, yang ditandai dengan sudah berhasil memanen hasil budidaya dan mengolahnya menjadi beberapa produk yang bernilai jual, produk tersebut telah mendapatkan izin P-IRT jadi bisa diedarkan di publik, memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat memberikan kepuasan kepada anggota karena adanya peningkatan produksi. Beberapa aspek terkait hasil akhir dari proses pemberdayaan Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan aspek kinerja organisasi yang meliputi efektivitas, efisiensi, produktivitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan.

Namun beberapa aspek menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Tani Elok Mekar Sari tidak berjalan dengan baik, meskipun kegiatan pemberdayaan selalu dilaksanakan namun belum tersusun fungsi dan tugas dari masing-masing unit dan belum terbentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang menjadi pegangan dalam sebuah organisasi. Selain itu Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga mempunyai sumberdaya manusia yang kurang. Selain masih kurangnya sumberdaya manusia, Kelompok Tani Elok Mekar Sari masih belum memiliki rumah produksi yang menyebabkan proses produksi di rumah masing-masing, hal tersebut menjadi kendala untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

e. Outcome

Outcome adalah nilai manfaat yang ditimbulkan setelah agen pembaharu memiliki tingkat pemberdayaan tertentu, sehingga agen pembaharu tersebut mampu bertindak sebagai agen pembaharu dengan melakukan peran dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan linear atau berbanding lurus dengan tingkat keberdayaan yang sudah dimiliki tersebut. Setelah *output* diperoleh atau terwujud maka dapat menunjukkan pada tingkat mana keberdayaan agen pembaharu tersebut berada. Tingkat keberdayaan yang telah diperoleh agen pembaharu nantinya akan memberikan kemampuan agen pembaharu dalam melakukan suatu proses pemberdayaan masyarakat. Adapun tingkat intervensi guna melakukan perubahan dalam rangka pembangunan terhadap masyarakat tersebut, akan berbanding lurus dengan tingkat keberdayaan yang telah dicapainya.

Kelompok Tani Elok Mekar Sari berada di tahap II, yakni sebagai agen pembaharu yang bermitra dengan pemerintah dalam implementasi program pemberdayaan. Sebagai agen pembaharu kapasitas Kelompok Tani Elok Mekar Sari menjadi sebuah organisasi yang berada pada skala sudah mulai “didengar dan diperhitungkan” suaranya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu merupakan agen yang sudah dapat dikatakan *establish*. Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang menjadi hambatan seperti kelengkapan organisasi secara kelembagaan belum dimiliki oleh agen pembaharu. Kelompok Tani Elok Mekar Sari baru mempunyai struktur organisasi saja tanpa ada tugas dan fungsi dari masing-masing jabatan, selain itu Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga belum mempunyai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah (AD/ART) yang menjadi pegangan dan pedoman dari pelaksanaan sebuah organisasi. Akan tetapi dengan adanya kekuarangan tersebut tidak membuat masyarakat menjadi menyerah, Kelompok Tani Elok Mekar Sari terus melakukan inovasi dengan membudidayakan dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual. Adanya semangat dan inovasi dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga telah bermitra dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Dengan hal tersebut maka kegiatan *urban farming* yang dilakukan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari terus berjalan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan pemaparan yang telah diulas maka sebagai agen pembaharu Kelompok

Tani Elok Mekar Sari dapat dikatakan sudah berdaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan mengenai model pemberdayaan masyarakat melalui konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya telah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga dapat menjadi masalah atau kendala dalam memberdayakan masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari, hal tersebut dilihat dengan menggunakan pendekatan CIPOO (*Context, Input, Process, Output, Outcome*).

Jika dilihat dari aspek kelembagaan, aspek sistem manajemen, aspek organisasi dan aspek penguasaan materi pemberdayaan pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala. Dilihat dari aspek sistem manajemen, telah tersusunnya program kerja dan terjalannya kemitraan dengan pihak luar baik pemerintah maupun swasta. Pada aspek organisasi, Kelompok Tani Elok Mekar Sari setiap tahun juga mengalami peningkatan produktivitas. *Input* menggambarkan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia dan fasilitas. Sumber daya yang dimiliki Kelompok Tani Elok Mekar Sari sangat terbatas dimana anggotanya mengalami penurunan pada tahun 2011-2016. Meskipun jumlahnya terbatas, kelompok tani ini memiliki sumber daya yang handal dan ahli dalam bidangnya. Terkait dengan fasilitas yang dimiliki yaitu berupa lahan untuk budidaya dan mesin-mesin produksi sudah dikatakan baik, akan tetapi yang menjadi masalah utama pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari adalah keterbatasan tempat, sehingga tidak mempunyai tempat sebagai rumah produksi.

Process merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang ditempuh untuk memberdayakan agen pembaharu. Langkah yang dilakukan oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari meliputi peningkatan kapasitas yang ditandai dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga telah mampu menyusun program kerja dan laporan pertanggungjawaban dana hibah dari Pemerintah Provinsi. Selain itu kelompok tani ini hubungan dengan mitranya telah berjalan dengan baik. Pada *Output*, beberapa aspek menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Tani Elok Mekar Sari tidak berjalan dengan baik, meskipun kegiatan

Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

pemberdayaan selalu dilaksanakan namun belum tersusun fungsi dan tugas dari masing-masing unit dan belum terbentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang menjadi pegangan dalam sebuah organisasi. Selain itu Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga mempunyai sumberdaya manusia yang kurang, hal ini sangat terasa apabila Kelompok Tani Elok Mekar Sari mendapatkan pesanan dari hasil olahan. Setelah output dicapai maka dapat menunjukkan pada tingkat mana keberdayaan agen pembaharu. Sebagai agen pembaharu Kelompok Tani Elok Mekar Sari berada pada tahap keberdayaan II, yaitu sebagai mitra/pendamping dalam implementasi program pendampingan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terus berjalannya kegiatan pemberdayaan meskipun terdapat beberapa kendala/hambatan. Selain itu Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu merupakan agen yang sudah dapat dikatakan *establish*, dan telah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta.

Saran

Seharusnya Kelompok Tani Elok Mekar Sari bekerja sama dengan kelurahan untuk membentuk susunan AD/ART dan membuat fungsi atau tugas dari setiap unit/bagian, agar semua anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari paham dalam melakukan pekerjaannya

Seharusnya Dinas Pertanian dalam memberikan sosialisasi *urban farming* kepada masyarakat lebih ditingkatkan, karena selama ini banyak masyarakat yang belum tahu tentang apa dan bagaimana kegiatan *urban farming* tersebut. Selain itu Dinas Pertanian dan beberapa instansi pemerintah lebih berusaha memberikan fasilitas berupa tempat yang digunakan oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai rumah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dinas Pertanian Kota Surabaya. 2014. Petunjuk Teknis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pengembangan Holtikultura (*urban farming*)
- Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Kaufman, Jerry. Martin Bailkey. 2000. *Farming Inside Cities: Entrepreneurial Urban Agriculture in the United States*. Lincoln Institute Product Code: WP00JK1

Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanti, Retno Yuni. 2014. *Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Bebek dan Telur Asin desa Kebonsri Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Peternak Itik Sumber Pangan)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Program Strata Satu Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyani, Teguh Ambar. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.

Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal:

Satrya Wulan Darmayanti, 2015, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam peningkatan pendapatan masyarakat Sasaran Penerima Program Urban farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis*”. Surabaya

Undang-Undang:

Peraturan Daerah nomor 07 tahun 2002 tentang ruang terbuka hijau

UU no. 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah

Website:

<http://antarajatim.com> diakses pada tanggal 25 Februari 2016

<http://surabaya.tribunnews.com> diakses pada tanggal 10 Januari 2016